

**SOSIALISASI KESELAMATAN KESEHATAN KERJA (K3)
PADA PETANI DI DESA NANGERANG RW 04**Fikri Firmansyah Putra¹, Rian Rahadian²

Teknik Industri, Fakultas Teknik

[ti20.fikriputra¹](mailto:ti20.fikriputra1@ubpkarawang.ac.id), [rian.rahadian@mhs.ubpkarawang.ac.id²](mailto:rian.rahadian@mhs.ubpkarawang.ac.id)**RINGKASAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi berbasis multidisiplin, kelembagaan, dan kemitraan, yang menitikberatkan pada kegiatan belajar mengajar, melakukan penelitian, dan pengabdian masyarakat. Tiga segi Tri Dharma dengan harapan agar lulusan perguruan tinggi menjadi orang-orang yang memiliki pengetahuan yang cukup di bidangnya masing-masing, kemampuan melakukan penelitian, dan kemauan untuk mengabdikan diri bagi kemaslahatan umat manusia pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya, perguruan tinggi ini dilaksanakan dengan proporsi yang seimbang, serasi, dan terpadu. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kesejahteraan dan keselamatan para petani. V Dalam lingkungan pertanian yang seringkali penuh dengan risiko dan tantangan, penerapan prinsip-prinsip K3 menjadi suatu keharusan. Petani perlu menerapkan langkah-langkah pencegahan yang tepat, seperti menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti masker, sarung tangan, dan pelindung mata, ketika berurusan dengan bahan kimia atau pestisida. Sosialisasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bagi petani dilaksanakan di Desa Nangerang kecamatan Wanayasa yang bertempat di persawahan Rw 04 pada hari Kamis 13 Juli 2023. Adapun metode yang di buat berbentuk dialog interaktif. Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau resiko kecelakaan kerja. Program penulis ini salah satunya untuk meningkatkan kualitas hidup sehat kepada para petani di desa Nangerang. Sosialisasi tentang pentingnya penggunaan APD dan bahaya pestisida merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan untuk menangani masalah kasus keracunan pestisida.

Kata kunci: K3, APD, Sektor Pertanian**PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi berbasis multidisiplin, kelembagaan, dan kemitraan, yang menitik beratkan pada kegiatan belajar mengajar, melakukan penelitian, dan pengabdian masyarakat. Tiga segi Tri Dharma dengan harapan agar lulusan perguruan tinggi menjadi orang-orang yang memiliki pengetahuan yang cukup di bidangnya masing-masing, kemampuan melakukan

penelitian, dan kemauan untuk mengabdikan diri bagi kemaslahatan umat manusia pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya, perguruan tinggi ini dilaksanakan dengan proporsi yang seimbang, serasi, dan terpadu. (Tanjung dkk., 2022).

Desa Nangerang termasuk dalam wilayah Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta. Desa Nangerang berjarak sekitar 3 Km dari pusat keramaian Situ Wanayasa ditempuh dalam waktu 10 menit menggunakan kendaraan bermotor. Jumlah penduduk Desa Nangerang mencapai 1992 jiwa dengan jumlah wanita sebanyak 998 jiwa dan pria berjumlah 994 jiwa, serta luas wilayah mencapai 208,32 Ha. Masyarakat Desa Nangerang mayoritas bekerja dibidang pertanian, sebagai petani ataupun buruh tani. Selain itu, penduduk Desa Nangerang juga memiliki tambak ikan, seperti ikan mas dan ada juga ikan nila. Penduduk Desa Nangerang juga aktif dalam beberapa kegiatan lainnya, seperti kegiatan keagamaan, kesehatan dan juga kegiatan berolahraga. Kegiatan yang berjalan diantaranya adalah pengajian ibu-ibu dan anak-anak, posyandu dan warga yang sering bermain voli.

Bidang pertanian merupakan salah satu bidang yang dalam melakukan proses kerjanya selain memiliki dampak positif, juga memiliki dampak yang merugikan. Akibat buruk ini dapat terjadi karena tenaga kerja selalu berinteraksi dengan pekerjaan dan lingkungan kerjanya yang mengandung banyak hazard dan faktor risiko. Terlebih di Indonesia bidang pertanian belum banyak memberikan perhatian pada pengendalian faktor risiko, sehingga faktor risiko saat ini terabaikan dan tidak dikendalikan secara ideal (Ernawati, 2013). Petani merupakan pekerja informal yang termasuk dalam kelompok pekerja yang berisiko mengalami penyakit akibat kerja (Ernawati, 2013). "Faktor risiko penyakit akibat kerja pada petani dapat disebabkan oleh faktor lingkungan kerja dan faktor individu." Lingkungan kerja merupakan tempat yang berpotensi mempengaruhi kesehatan pekerja. Faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan pekerja adalah faktor fisik, faktor kimia, dan faktor biologis (Achmadi, 2012). Faktor lingkungan fisik seperti suhu, kelembaban dan kondisi basah serta kebersihan diri yang buruk juga dapat menyebabkan penyakit kulit akibat kerja (Achmadi, 2012).

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga kesejahteraan dan keselamatan para petani. Dalam lingkungan pertanian yang seringkali penuh dengan risiko dan tantangan, penerapan prinsip-prinsip K3 menjadi suatu keharusan. Petani perlu menerapkan langkah-langkah pencegahan yang tepat, seperti menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti masker, sarung tangan, dan pelindung mata, ketika berurusan dengan bahan kimia atau pestisida. Selain itu, pelatihan K3 juga penting agar petani memahami cara menggunakan alat pertanian dengan benar,

menghindari penanganan yang kasar, dan meminimalkan risiko tergelincir atau jatuh saat bekerja di area pertanian yang berkontur tidak rata. Dengan mengutamakan K3, para petani dapat bekerja dengan lebih aman dan efisien, menjaga kesehatan mereka sendiri serta mencegah dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau resiko kecelakaan kerja. Tanpa penggunaan APD petani akan sangat mungkin sekali untuk melakukan kontak langsung dengan pestisida dalam jangka waktu lama. Kebiasaan kontak langsung dengan pestisida tanpa menggunakan APD akan dapat merusak kesehatan manusia.

Menurut Kementerian Pertanian Pestisida merupakan suatu zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan semua virus yang dipergunakan untuk membrantas atau mencegah hama-hama dan penyakit yang merusak tanaman. Didalam formulasi pestisida terdapat bahan kimia sintetis atau bahan alami yang memiliki daya racun atau pengaruh biologis terhadap organisme sasaran. Penggunaan pestisida yang sangat tinggi mempunyai dampak negatif baik secara ekologi maupun sosial. Dampak secara ekologi penggunaan pestisida menimbulkan pencemaran tanah, air, residu pada produk, kematian organisme berguna, resistensi hama dan penyakit, serta terjadinya hama sekunder. Dampak sosial yang timbul adalah adanya keracunan pestisida oleh petani pengguna, maupun penyakit terkait dengan keracunan pestisida.

Penyebab dari terjadinya keracunan akibat pestisida adalah petani kurang memperhatikan penggunaan APD dalam melakukan penyemprotan dalam menggunakan pestisida. APD pada petani antara lain masker, kaca mata, topi, baju khusus, sepatu khusus, dan sarung tangan. Faktanya dengan mematuhi penggunaan APD pada petani dapat mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. (Wismaningsih dan Oktaviasari, 2017). Dengan demikian, penulis mensosialisasikan K3 Pada Petani Di Desa Nangerang Rw 04 sehingga berdampak lebih baik untuk para petani disitu. Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan di persawahan Desa Nangerang Rw 04 masih kurangnya kesadaran para petani terhadap kelengkapan alat pelindung diri(APD) yang dimana itu sangat penting bagi keselamatan dan kesehatan mereka.

METODE

Sosialisasi keselamatan kesehatan kerja (k3) di desa nangerang bagi petani dilaksanakan di Desa Nangerang kecamatan Wanayasa yang bertempat di persawahan Rw 04 pada hari kamis 13 Juli 2023. Adapun metode yang di buat berbentuk dialog interaktif dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada para petani akan pentingnya penggunaan APD saat melakukan penyemprotan pestisida supaya para petani terhindar

akan bahaya yang disebabkan oleh pestisida.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Program penulis ini salah satunya untuk meningkatkan kualitas hidup sehat kepada para petani di desa Nangerang. Sosialisasi tentang pentingnya penggunaan APD dan bahaya pestisida merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan untuk menangani masalah kasus keracunan pestisida.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada para petani di desa Nangerang terkait keselamatan kerja, didapatkan hasil bahwa para petani tidak terlalu mementingkan keselamatan ketika sedang bekerja. Sebagian petani beranggapan adanya Alat Pelindung Diri (APD) ketika bekerja hanya akan membuat cara bekerja menjadi lebih sulit dan tidak leluasa ketika melakukan pekerjaan.

Dengan adanya hasil survei dari beberapa petani terkait dengan keselamatan kerja di desa Nangerang, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar para petani di desa Nangerang tingkat kesadaran dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) ketika bekerja masih dirasa kurang, sehingga berpotensi terjadinya kecelakaan saat bekerja. Maka dari itu dalam upaya menjadikan para petani sehat dan tidak terjadi kecelakaan kerja pada saat melakukan penyemprotan menggunakan pestisida, penulis menyelenggarakan sosialisasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada petani yang menggunakan pestisida.

PEMBAHASAN

Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau resiko kecelakaan kerja.

Pestisida merupakan zat kimia yang digunakan untuk mengendalikan hama, namun efek pestisida tidak hanya berpengaruh pada hama, tetapi juga berbahaya bagi kesehatan manusia. Gangguan kesehatan yang disebabkan paparan pestisida bisa berupa kerusakan syaraf, iritasi kulit dan mata hingga kanker. Pada tahap tertentu pestisida bahkan dapat menghilangkan nyawa manusia.

Tanpa penggunaan APD petani akan sangat mungkin sekali untuk melakukan kontak langsung dengan pestisida dalam jangka waktu lama. Kebiasaan kontak langsung dengan pestisida tanpa menggunakan APD akan dapat merusak kesehatan manusia. Menurunnya Kesehatan manusia dapat di kenali dengan munculnya beberapa tanda-tanda. Tanda-tanda

tersebut sangat dipengaruhi oleh berat ringannya efek toksik dengan tingkatan sebagai berikut:

1. Kasus ringan (4-24 jam) : lelah, lemah, pusing, mual dan pandangan kabur

2. Kasus moderat (4-24 jam) : sakit kepala, berkeringat, air mata berlinang, mual dan pandangan terbatas.
3. Kasus berat (4-24 jam) : kram perut, berkemih, diare, tremor, sempoyongan hipotensi berat dan denyut jantung melambat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Per.03/Men/1986 tentang keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja yang mengelola pestisida. Pasal 2 ayat (2) menyebutkan Tenaga Kerja yang mengelola pestisida harus memakai alat-alat pelindung diri yang berupa:

- Pakaian kerja (baju lengan panjang dan celana panjang)
- Sarung tangan
- Topi
- Penutup hidung (masker)
- Kacamata
- Sepatu boots

Beberapa dokumentasi kegiatan sosialisasi pentingnya penggunaan APD pada petani di desa Nangerang.



Gambar 1.Sosialisasi



Gambar 2 Foto bersama para petani

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KESIMPULAN

Berdasarkan program kerja individu Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah dilakukan di Desa Nangerang, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani kurang mengetahui tentang bahayanya penggunaan pestisida ketika tidak menggunakan APD itu akan sangat berdampak ke kondisi fisik petani. Untuk menciptakan petani sehat ketika bekerja, penggunaan APD harus dilakukan supaya diri terhindar dari paparan zat kimia pestisida yang mungkin tidak sengaja mengenai tubuh petani.

REKOMENDASI

Setelah penulis melakukan sosialisasi keselamatan kesehatan kerja (k3) penggunaan APD bagi petani yang menggunakan pestisida, penulis mengharapkan seluruh petani di Desa Nangerang dapat memahami bahayanya pestisida dan penggunaan APD itu sangat penting untuk Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, UF. (2012). Dasar-Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ernawati, (2013) Risk Assesment Dan Pengendalian Risiko Pada Sektor Pertanian (Studi Kasus Di Pertanian Bawang Merah Desa Kendalrejo. Kecamatan Bagor. Kabupaten Nganjuk). The Indonesian Journal Of Occupational Safety And Health. Vol. 2(2): 154 – 161.
- Wismaningsih dan Oktaviasari(2017). Identifikasi Jenis Pestisida Dan Penggunaan Apd Pada Petani Penyemprot Di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung